

**EFEKTIVITAS METODE *DISCOVERY LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN GEOGRAFI DENGAN MATERI POSISI STRATEGIS
INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA KELAS XI DI MA
MATHLA'UL HUDA BALEENDAH**

R. Rinayanti Laila Nurwulan¹, Azka Uswatun Tsaqofah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
rinayanti@unibba.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Geografi dengan materi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia di MA Mathla'ul Huda Baleendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Geografi materi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia di kelas XI IPS MA. Mathla'ul Huda Baleendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang dilaksanakan di MA. Mathla'ul Huda Baleendah. Bentuk dari eksperimen ini adalah metode *Discovery Learning* (belajar penemuan) dengan jenis *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini merupakan penelitian sampel, karena yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh sampel yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Data hasil penelitian yang terkumpul, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) rata-rata nilai adalah 86,5 sementara kelas XI IPS 2 (kelas kontrol) mendapatkan nilai rata-rata yaitu 76,6. Berdasarkan nilai yang didapatkan jika dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 77,00 maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model *Discovery Learning* nilai rata-rata kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) telah mencapai di atas nilai ketuntasan minimum.

Kata kunci: efektivitas, *discovery learning*, hasil belajar.

ABSTRACT

This research discusses the effectiveness of the Discovery Learning method to improve the learning outcomes of class The aim of this research is to find out whether the Discovery Learning method is effective in improving Geography learning outcomes regarding Indonesia's strategic position as the world's maritime axis in class XI IPS MA. Mathla'ul Huda Baleendah. This type of research is experimental research, carried out at MA. Mathla'ul Huda Baleendah. The form of this experiment is the Discovery Learning method (discovery learning) with pretest and posttest types. This research is a sample study, because the sample for this research is the entire sample, namely class XI IPS 1 as the experimental class and class XI IPS 2 as the control class. The collected research data was analyzed using statistical analysis techniques. Based on the results of the tests that have been carried out, class XI IPS 1 (experimental class) has an average score of 86.5 while class Based on the value obtained when compared with the minimum completeness criteria value, namely 77.00, it can be concluded that by implementing the Discovery Learning model the average value of class XI IPS 1 (experimental class) has reached above the minimum completeness value.

Keywords: effectiveness, discovery learning, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Geografi adalah mata pelajaran pokok di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga merupakan salah satu mata pelajaran hubungan manusia dengan lingkungannya yang sangat penting untuk dipelajari. Dalam proses pembelajaran geografi, tidak hanya mempelajari bentuk teori tetapi juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan

berpikir siswa. Selain itu juga dapat mengembangkan keterampilan serta sikap percaya diri yang tinggi dalam diri siswa. Untuk membelajarkan materi geografi, dibutuhkan kreativitas guru agar dalam proses pembelajaran, termasuk pengguna media, sehingga menumbuhkan perhatian, serta meningkatkan minat siswa untuk belajar. Geografi sebagai mata pelajaran pokok pada jurusan IPS yang masih

mempunyai kendala dan kesulitan dalam proses pendidikan.

Pendidikan saat ini dihadapkan oleh era pengetahuan yang membutuhkan berbagai modal dan keterampilan, yang dikategorikan dalam kurikulum 2013. Pendidikan dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah sebagaimana meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring serta akan membentuk satu kesatuan semua mata siswa (Sunarti, dan selly 2014:2). Selain itu dalam prosesnya, pendidikan erat kaitannya dengan hasil belajar siswa yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan pembelajaran akan lebih aktif, kreatif dan inovatif jika siswa mendapatkan pengetahuan dari masalah yang dapat ditemukan sendiri informasinya. Sehingga dengan adanya informasi yang diperoleh dapat menemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Discovery Learning menurut Susanti, 2016 adalah “Suatu model pembelajaran yang membimbing peserta didik terhadap suatu aktivitas yang bisa mengembangkan kecakapan peserta didik melalui penemuan

dan penyelidikan terhadap suatu konsep materi pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dengan hasil temuan mereka sendiri bukan dengan cara menghafal atau mengenali sekumpulan fakta”. Begitu pula seperti yang dikatakan oleh Rozhana, 2019: “*Discovery Learning* dianggap sebagai metode pembelajaran yang memusatkan pada perkembangan kompetensi kognitif peserta didik dan bisa memperbaiki kegiatan pembelajaran”.

Melalui rangkaian dari metode *Discovery learning* diharapkan para siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku karena kegiatan pembelajaran ini melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis. Metode ini juga mampu mendorong siswa untuk menemukan pengalaman, menjadi terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengalami proses belajar dengan mandiri atau aktif dengan menemukan sendiri karena pembelajarannya berpusat pada penemuan mereka sehingga dapat memaksimalkan potensi diri para peserta didik untuk mencari ilmu dan mengembangkan rasa keingintahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA. Mathla'ul Huda Bandung, di peroleh beberapa kesimpulan mengenai kendala dalam pembelajaran geografi khususnya pada kelas XI. dilihat dari langkah pembelajaran 5m (mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan), maka uraiannya sebagai berikut : Ketika dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, hanya 50% siswa yang memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan kelas dan 50% nya lagi siswa bersikap acuh terhadap guru yang sedang menerangkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Geografi di MA. Mathla'ul Huda Bandung yaitu dengan Bapak Muhammad Dindin, S.Pd, beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam mengembangkan ide-ide khusus untuk memecahkan masalah. Kebanyakan siswa masih pasif yang cenderung kurang partisipasi dalam pembelajaran di kelas.

Gambaran tentang hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di MA. Mathla'ul Huda bisa diambil dari data nilai belajar seluruh peserta didik oleh Guru mata pelajaran Geografi dan peneliti saat penelitian

pendahuluan yang dilakukan pada proses belajar mengajar di MA. Mathla'ul Huda, dengan hasil, siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah 37 orang, mempunyai nilai rata-rata 63,1 dan siswa kelas XI IPS 2 dengan jumlah 35 orang mempunyai nilai rata-rata 61,7 dari nilai KKM 77.

Kondisi pada nilai rata-rata harian kelas berdasarkan informasi dari guru Mata Pelajaran Geografi tersebut, akan teratasi manakala guru berupaya untuk menentukan solusinya, yaitu mengganti metode pembelajaran dan cara mengajar yang selama ini sering digunakan, untuk menambahkan partisipatif yang berpengaruh pada berpikir kreatif siswa juga pengoptimalan media pembelajaran yang ada, untuk membangkitkan kreatifitas peserta didik. Maka dari itu akan di coba metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada pelajaran geografi. Diharapkan siswa akan termotivasi untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan dituntut untuk ikut berbicara atau menjelaskan materi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi

Dengan Materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia di Kelas XI MA. Mathla'ul Huda Baleendah". Melalui metode ini peserta didik diharapkan dapat berperan aktif atau menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti pengajaran serta berpikir secara mendalam dan dapat mencari sendiri tentang apa saja yang telah dijelaskan atau di alami, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas setiap harinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment Methode*). Menurut Sugiyono (2016: 72) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perlakuan model pembelajaran *discovery learning* untuk mencari efektivitas terhadap hasil belajar siswa di kelas X IPS.

Dalam penelitian diperlukan metode yang tepat dan memilih teknik serta alat pengumpul data yang relevan. Penulis menggunakan kuesioner atau angket (instrumen penelitian) yang ditunjukkan kepada responden berupa pertanyaan atau pernyataan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui sebuah tes. Data primer tersebut dipergunakan oleh peneliti untuk mengetahui besaran antara variabel bebas yaitu model pembelajaran *discovery learning* dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Untuk memudahkan dalam memahami serta mengukur variabel, berikut dijelaskan definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelas eksperimen (metode *discovery learning*) adalah sebesar 63,9039 atau 63,9% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai *N-gain score* minimal 26,67% dan maksimal 87,50%. Sementara

untuk rata-rata *N-gain score* kelas kontrol adalah sebesar 39,0755 atau 37% termasuk dalam kategori tidak efektif, dengan *N-gain score* minimal 23% dan maksimal 69,23%. Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Gain Score

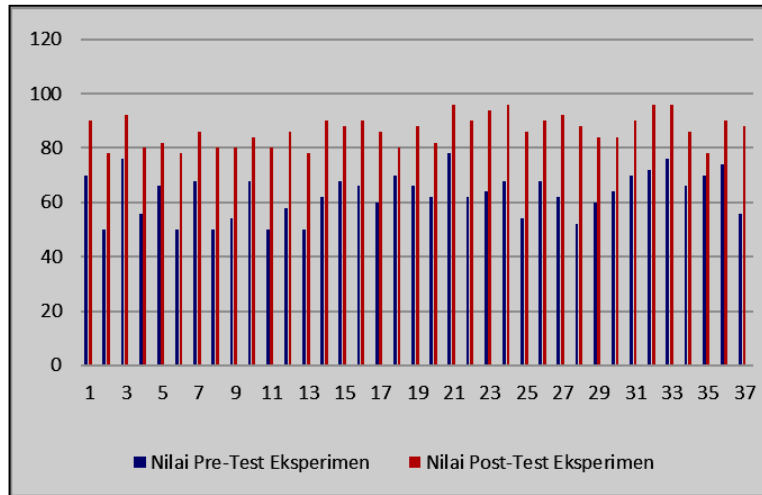
Kelas	Rata-rata <i>pre-test</i>	Rata-rata <i>post-test</i>	<i>Gain Score</i>	Presentase
Eksperimen	63,1	86,5	63.9039	63,9%
Kontrol	61,7	76,7	39.0755	39%

Sumber : Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (kelas menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*) terlihat adanya peningkatan signifikan yaitu dari 63,1 menjadi 86,5 pada sampel 37 peserta didik kelas XI IPS 1. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Geografi cukup efektif dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang signifikan. Karena metode ini menitikberatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta

didik akan terlatih untuk menemukan sendiri materi pembelajaran yang lebih meluas dan berani menyampaikan pendapat. Sehingga setiap anak bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Berikut ini Gambar 1 yang menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas Eksperimen.

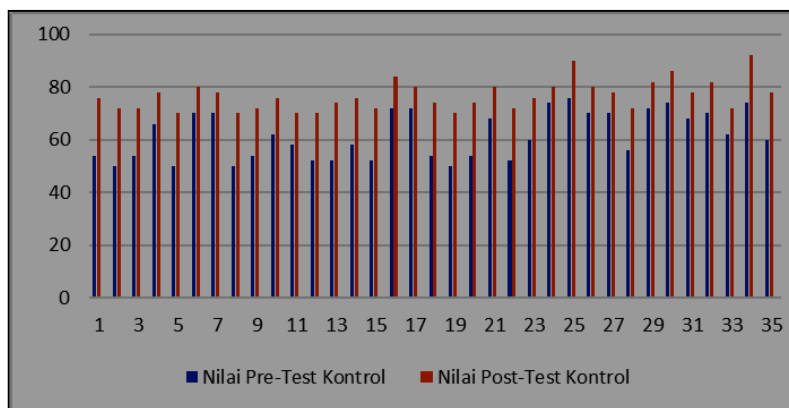
Gambar 1. Hasil *Pre -Test* dan *Post – Test* Eksperimen



Sumber : Penelitian, 2023

Kemudian berikut ini adalah Gambar 2 yang menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.

Gambar 2. Hasil *Pre -Test* dan *Post – Test* Kontrol



Sumber : Penelitian, 2023

Berdasarkan Gambar 2 tersebut, menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol (kelas tanpa

menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*) ialah dari 61,7 menjadi 76,7. Kelas kontrol ini sebagai kelas

pembandingan saja, yang dimana kelas ini tanpa diterapkannya metode pembelajaran *discovery learning* dan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, dan merupakan metode yang sebagaimana guru mata pelajaran Geografi gunakan dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Gambaran awal hasil belajar peserta didik di MA Mathla'ul Huda, bahwasanya minat peserta didik dalam pembelajaran Geografi masih kurang, hal ini karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi dan kurangnya bakat, motivasi, serta kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik. Hal ini dikarenakan juga oleh metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar terlalu monoton sehingga metode yang digunakan harus menarik dan cukup efektif, supaya minat peserta didik dapat meningkat serta dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Berdasarkan hasil *pre-test* menggunakan teks soal Geografi adalah rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu 63,1 dan rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 61,7.
2. Proses pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* dapat dilihat dari hasil *post-test* soal geografi pada materi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia mempunyai rata-rata nilai sebesar 86,5 dengan jumlah 37 peserta didik. Sedangkan rata-rata untuk kelas kontrol tanpa metode *Discovery Learning* adalah 76,7. Maka nilai ini menentukan bahwasanya hasil belajar pada mata pelajaran Geografi pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Discovery Learning* terdapat peningkatan yang signifikansi dalam hasil belajar Geografi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bisa dilihat dari hasil uji data berpasangan, dimana dalam ketentuannya adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($<0,005$) maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data *pre-test* dan *post-test*. Adapun pada penelitian nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil simpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil data *pre-test* dan *post-test* pada skala *Discovery Learning*. Oleh

karena itu, hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah diterima H1, artinya bahwa metode *Discovery Learning* efektif terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas XI IPS 1/eksperimen di MA Mathla'ul Huda. Simpulan ini juga didukung dengan persentase nilai *N-Gain* sebesar 63,9% yang menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* ini cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dan rata-rata nilai peserta didik terhadap metode *Discovery Learning* adalah 86,5 yang menunjukkan bahwa metode ini cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristin, F. (2016). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2(1), 90–98.
- Rismayani, Ni Luh. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa." Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 1.2 (2013).
- Rosdiana, R., Boleng, D. T., & Susilo, S. (2017). *Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap efektivitas dan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(8), 1060-1064.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet.
- Sukardi (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

$$\left(\begin{array}{c} 2 \end{array} \right)$$

$$\left(\begin{array}{c} 2 \end{array} \right)$$
